

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek

Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2014.

B. Jenis Data

Dalam melakukan penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan serta data publikasi.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *non probability*, yaitu dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan (Arifah, 2015).

Berikut mengenai kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2011-2014.
2. Perusahaan yang membagikan dividen pada kurun waktu 2011-2014.
3. Perusahaan yang memiliki profitabilitas positif selama kurun waktu 2011-2014.

4. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* selama kurun waktu 2011-2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data arsip yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam hal ini data perusahaan mulai periode 2011-2014 dan sesuai kriteria penelitian. Pengumpulan data diperoleh dengan mengakses data melalui situs resmi di Bursa Efek Indonesia, situs Saham.Ok serta situs perusahaan terkait selama periode penelitian.

E. Definisi Operasional

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang nilainya tidak dipengaruhi variabel lain (Nurhayati, 2013).

1. Net Profit Margin

Rasio *net profit margin* merupakan variabel independen yang menunjukkan kemampuan mengetahui seberapa besar profitabilitas sebuah perusahaan. *Net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal ekuitas yang dimiliki. Menurut Nurhayati (2013), *net profit margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$N P M = \frac{L B S P}{P}$$

2. Current Ratio

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek (surat berharga) yang dapat segera dicairkan. Semakin tinggi *Cash Ratio*, maka perusahaan semakin likuid dalam memenuhi kewajiban lancar. Menurut Riyanti (2010), *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$C \quad R = \frac{A}{H} \quad \frac{L}{L}$$

3. Free Cash Flow

Free Cash Flow diukur dengan membagi *Free Cash Flow* dengan *Total Assets* pada periode yang sama dengan tujuan agar lebih *comparable* bagi perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel, sehingga penghitungan *Free Cash Flow* menjadi relatif terhadap *size* perusahaan, dalam hal ini diukur dengan *Total Assets*. Ukuran *Free Cash Flow* sebagaimana merujuk kepada Ross et.al. (2000) adalah:

$$\text{Free Cash Flow} = \text{aliran kas operasi} - (\text{pengeluaran modal bersih} + \text{perubahan modal kerja})$$

4. Kebijakan Hutang

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan variabel independen yang menunjukkan seberapa banyak operasional

perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Nuringsih (2005), rasio *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D = \frac{T}{T} \frac{Hu}{E}$$

5. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan variabel dependen yang biasanya diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Menurut Laksono (2006) *Dividend Payout Ratio* adalah prosentase laba yang dibagikan sebagai dividen, dimana semakin besar *Dividend Payout Ratio* semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Penelitian ini kebijakan dividen juga diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio*. Alasan penelitian ini menggunakan *dividend payout ratio (DPR)* sebagai variabel dependen dikarenakan *DPR* pada hakikatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan. Laksono (2006) menggunakan perbandingan dividen per lembar saham dengan *earning* per lembar saham untuk mengukur *Dividend Payout Ratio*.

$$D = \frac{D}{E} \frac{P}{P} \frac{S}{S}$$

F. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data dapat dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. (Ardhana, 2008).

1. Regresi Linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Rahmawati dkk, 2012). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$DPR = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

DPR = Kebijakan dividen

a= Konstanta

b₁,b₂,b₃ = Koefisien regresi

x₁= profitabilitas

x₂= likuiditas

x₄= kebijakan hutang

e= Standar eror

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari bias (Ghozali, 2011) dalam Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Grafik Normal Plot dapat digunakan untuk mendeteksi normalitas yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006).

Selain dengan menggunakan grafik, pada penelitian ini pengujian normalitas juga dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini adalah metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Jika nilai Kolmogorov-Smirnov memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05, maka semua data bisa disimpulkan terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Konsekuensi kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya independen variabel, tingkat signifikan untuk menolak hipotesis nol semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Akibatnya tidak valid untuk menaksir nilai dependen variabel.

Analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Melihat nilai hitung, R^2 dan F ratio. Jika R^2 tinggi, nilai F ratio tinggi, sedangkan sebagian besar atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan
- b. Melihat Variance Inflation Faktor (VIF) yaitu faktor pertambahan ragam. Apabila VIF dibawah nilai 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas, tetapi jika VIF melebihi nilai 10 maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang

baik ketika variance residual pengamatan ke pengamatan lain tetap. Dalam penelitian ini menggunakan uji gletser. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Langkah pertama dengan mengabsolutkan nilai residual
2. Langkah kedua, setelah didapatkan nilai absolute, selanjutnya melakukan regresi dan menjadikan nilai absolute sebagai variabel dependen
3. Jika nilai signifikan variabel independen $> 0,05$ maka tidak mengalami heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghazali, 2011). Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel. Mekanisme Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

a. Uji Parsial (uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Langkah-langkah dalam pengujian :

a. Menentukan H0 dan H1

1. $H_1: b_1 = 0$, Berarti tidak ada pengaruh signifikan profitabilitas terhadap kebijakan dividen

$H_1: b_1 \neq 0$, Berarti ada pengaruh signifikan profitabilitas terhadap kebijakan dividen

2. $H_2: b_2 = 0$, Berarti tidak ada pengaruh signifikan likuiditas terhadap kebijakan dividen

$H_2: b_2 \neq 0$, Berarti ada pengaruh signifikan likuiditas terhadap kebijakan dividen

3. $H_3: b_3 = 0$, Berarti tidak ada pengaruh signifikan *free cash flow* terhadap kebijakan dividen

$H_3: b_3 \neq 0$, Berarti ada pengaruh signifikan *free cash flow* terhadap kebijakan dividen

4. $H_4: b_4 = 0$, Berarti tidak ada pengaruh signifikan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen

$H_4: b_4 \neq 0$, Berarti ada pengaruh signifikan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen

b) Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

c) Menentukan kriteria pengambilan keputusan

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima jika p-value (sig) $< \alpha = 5\%$ artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 ditolak jika p-value (sig) $> \alpha = 5\%$ artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (uji-F)

Pengujian dengan uji nilai F adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. (Ghozali, 2011). Sehingga langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

a. Menentukan rumusan hipotesis

b. Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

c. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. H_0 diterima jika p-value (sig) $< \alpha 5\%$ artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. H_0 ditolak jika p-value (sig) $> \alpha$ 5% artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Kegunaan R^2 adalah sebagai berikut :

1. Sebagai ukuran ketepatan pada garis regresi dari hasil survey. Semakin besar nilai R^2 , maka akan tepat suatu garis regresi, sebaliknya semakin kecil, maka akan semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil survey.